

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi pada saat ini telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia, dalam beberapa tahun terakhir teknologi semakin berkembang pesat terutama dalam bidang komunikasi dan internet. Perubahan yang ditimbulkan dari adanya perkembangan teknologi membawa dampak bukan hanya dalam perubahan pola pikir masyarakat, tetapi juga berdampak pada cara bisnis suatu perusahaan, Handayani dan Almilia (2013). Teknologi digunakan karena lebih efektif dalam membantu keperluan para penggunanya termasuk perusahaan. Perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis yaitu perusahaan yang mampu menerapkan teknologi kedalam perusahaannya, Almilia (2009).

Penggunaan internet dalam dunia bisnis telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi suatu perusahaan, Puri (2008). Peningkatan penggunaan teknologi komputer dan internet secara signifikan berdampak pada praktik komunikasi laporan keuangan di dunia, karena dengan adanya kemajuan teknologi internet menjadikan pelaporan keuangan lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun, Lestari dan Chariri (2007). Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi

laporan keuangan yang berada dalam satu geografis serta dapat meningkatnya frekuensi penyajian, Prasetya dan Irwandi (2012).

Penyajian informasi perusahaan berupa laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan dan transparan karena informasi yang disajikan oleh perusahaan akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investor, kreditor, pemerintah dan pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Tindakan perusahaan yang melakukan penyebaran informasi melalui internet maka perusahaan akan mendapatkan *image* yang baik serta perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangan (aspek *disclosure*), Almilia (2008).

Pentingnya penyajian laporan keuangan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan bisnis yang dijalani dihalaman *website* pribadi perusahaan. Sistem *word wide web* (www) telah menjadi bagian dari perusahaan karena organisasi bisnis pada saat ini banyak memanfaatkan sistem *word wide web* untuk menunjang kegiatan bisnis perusahaan, Rozak (2012). Sifat dan karakteristik internet yang mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), membuat pengungkapan informasi pada *website* perusahaan lebih mudah dalam mencari segala informasi yang diperlukan terkait perusahaan, tanpa harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi, Abdillah (2015).

Keunikan internet yang lain yaitu pelaporan keuangan tidak dibatasi dengan statistik dan grafik saja, tetapi meliputi *hyperlinks*, *search engine*, *multimedia* ataupun *interactive*, Handayani dan Almilia (2013). Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin, atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet yang disebut dengan *internet finansial reporting* (IFR). IFR adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, Prasasti, dkk (2014).

Peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik yang tidak memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

Pelaporan informasi pada dasarnya terdiri dari 2 kategori, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), pengungkapan IFR tergolong salah satu pengungkapan sukarela, Abdillah (2015). Elemen penting IFR adalah derajat

atau kuantitas pengungkapan, Ashbaugh et al (1999) dalam Prasasti, dkk (2014). Semakin tinggi pengungkapan informasi suatu perusahaan dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dibuat, Hargyantoro (2010).

Penelitian Mulyati (2013) menunjukkan hasil bahwa jumlah perusahaan yang melaporkan informasi keuangan di *website* masih kurang dari 50% pada tahun 2012 dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Khikhmawati dan Agustina (2015). Fenomena ini membuktikan bahwa tidak semua perusahaan melakukan IFR, perusahaan cenderung tidak melakukan IFR karena tidak adanya keamanan yang menjamin internet bebas dari penyalahgunaan. Artinya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak, Prasetya dan Irwandi (2012).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai IFR telah dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel terhadap IFR, namun hasil penelitian mengenai IFR masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan dengan perlakuan yang berbeda, Lestari dan Chariri (2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR, faktor lain seperti *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR. Hasil penelitian dari Lestari dan Chariri (2007) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik IFR sedangkan profitabilitas tidak mempengaruhi IFR. Penelitian yang

dilakukan oleh Abdillah (2015), bahwa dewan komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan IFR. Ghozali (2012) profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2009) memperoleh hasil bahwa profitabilitas, tidak berpengaruh terhadap IFR. Penelitian dari Puri (2013) memperoleh hasil bahwa *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap IFR. Almilia dan Laksito (2013) memperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap IFR.

Hasil dari penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap IFR, oleh karena itu peneliti ingin menganalisis kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi IFR. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Irwandi (2012) yaitu penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, objek penelitian dan periode penelitian. Dari segi variabel, penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur *listing*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan periode waktu dari

tahun 2013 sampai 2015 sedangkan penelitian terdahulu, periode waktu yang digunakan adalah tahun 2010 sampai sebelum 31 Desember 2011. Dari segi objek penelitian penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini melakukan analisis pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada beberapa alasan memilih industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian dengan didasarkan atas pertimbangan bahwa keadaan keuangan sektor industri dasar dan kimia relatif stabil dan keberadaan sektor industri ini secara langsung dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, misalnya dalam sektor semen, porselen kayu, keramik, kaca, dimana tanpa itu maka proses pembangunan yang ada di Indonesia tidak bisa berjalan dengan baik.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran dan bukti empiris bagaimana kondisi laporan keuangan yang diukur dari tingkat profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* perusahaan, dengan menggunakan metode *internet finansial reporting* (IFR) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi IFR pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi IFR pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah jumlah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi IFR pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi IFR pada perusahaan manufaktur?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disusun maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji profitabilitas apakah berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi IFR pada perusahaan manufaktur.
2. Menguji *leverage* apakah berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi IFR pada perusahaan manufaktur.
3. Menguji jumlah dewan komisaris apakah berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi IFR pada perusahaan manufaktur.
4. Menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi IFR pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, terutama mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keandalan pengungkapan informasi laporan keuangan melalui *website* perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur atau acuan bagi peneliti selanjutnya serta memberikan gambaran dan pandang mengenai bagaimana pengungkapan informasi melalui *website* yang merupakan hal penting dalam suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya pengungkapan informasi menggunakan media internet pada perusahaan dan faktor apa saja yang dapat berpengaruh, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan kontribusi dalam ilmu akuntansi terutama dalam bidang akuntansi keuangan yang terkait dengan adanya pengungkapan informasi melalui *website*.